

Efektivitas Pengajian Malam Jum'at Dalam Membangun Karakter (Studi Kasus: Majelis Taklim Masjid Nurhidayah Sidenreng Rappang)

Abdul Malik Tibe¹, Abdul Kadir², Alwardi³

^{1,2,3} Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: abdulmaliktibe76@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2024

Revised: 12 Agustus 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Keywords: Education, Islam, Mosque, Religion

Abstract: Education constitutes a pivotal dimension within human existence, and this endeavor can manifest in diverse modalities, including non-formal methodologies; one significant medium through which knowledge can be disseminated is through university studies. Besides serving as a form of non-formal education, this initiative is perceived to yield numerous advantages, among which character development is paramount; this investigation was conducted with the objective of assessing the efficacy of the regular Friday night study sessions held at the Hidayah Mosque in Padangloang Village, Sidenreng Rappang District. This research employs a qualitative framework, underpinned by a phenomenological approach that scrutinizes a phenomenon that remains entirely unaffected by human intervention. The findings of this investigation indicate that the consistent Friday night study sessions exert a substantial influence on the character development of the Taklim assembly participants at the Nurhidayah Mosque, as evidenced by their behavioral attitudes; in addition to fostering greater harmony with their neighbors, this study also cultivates an elevated sense of social cohesion and unity. Furthermore, this initiative has repercussions for enhancing the comprehension and profundity of knowledge among the worshippers, guiding them toward an improved existence grounded in Islamic principles, which serves as the cornerstone for cultivating virtuous morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki banyak fungsi dan tujuan, sebagai sebuah aspek penting dalam kehidupan manusia, pendidikan juga memiliki keragaman yang tidak dapat dihitung, seiring dengan berkembangnya teknologi, proses pendidikan menjadi semakin canggih dan semakin memudahkan berbagai akses yang dapat menunjang kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam, pendidikan Islam tidak bertujuan semata-mata untuk mendistribusikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga untuk membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Karakter yang baik menurut Islam

direfleksikan dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menonjolkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Akhlak yang baik diantaranya dapat berupa kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang yang juga merupakan pilar utama dalam pembangunan karakter yang baik. Bentuk pendidikan yang dikenal selama ini identik pendidikan seperti madrasah dan pesantren yang pada umum mengintegrasikan pembelajaran akademik yang juga bertujuan membina akhlak, pendidikan Islam meyakini bahwa tanpa adanya akhlak yang baik maka pengetahuan seseorang tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi diri sendiri maupun masyarakat secara umum. Hal ini merefleksikan sifat pendidikan Islam yang menekankan pembangunan karakter yang baik, pembangunan karakter dinilai sebagai elemen kunci yang memiliki implikasi yang luas. Untuk itu pembangunan karakter merupakan aspek fundamental, pembangunan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan baik secara formal maupun non-formal.

Pengajian malam Jum'at merupakan salah satu bentuk media transfer ilmu secara non-formal yang dilakukan di masjid atau diluar kelas, metode ini dinilai efektif untuk menyampaikan Kebajikan dan mengingatkan jamaah tentang perbuatan baik dan buruk. kegiatan ini umumnya dilaksanakan di masjid dengan menggunakan kitab klasik atau kitab kuning sebagai pedoman dalam menyampaikan materi. Selain diterapkan sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan atau forum belajar, pengajian juga dapat berfungsi sebagai sebuah media untuk membangun karakter seorang individu. Dalam penelitian (Salda, 2020) pengajian didefinisikan sebagai sebuah kebutuhan rutin untuk individu yang beragama Islam, pengajian diadakan secara rutin dan di hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Isra Mi'Raj, dan tahun baru Islam. Sebagai sebuah media untuk berbagi ilmu, pengajian memiliki pengaruh yang berdampak positif terhadap karakter, yang tercermin dari perubahan karakter dan etika sopan santun baik terhadap kerabat maupun orang yang tidak saling kenal.

Penelitian terdahulu menjelaskan berbagai manfaat yang didapatkan dengan mengadakan pengajian rutin, diantaranya penelitian (Falahiyah & Fauzi, 2022) dijelaskan bahwa pengajian rutin dapat mempererat hubungan sosial masyarakat dan menambah ilmu agama bagi individu yang kurang paham terkait agama, dampak berkepanjangan dari pengajian rutin dapat mengarah pada penciptaan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Sementara dalam penelitian (Solechan, 2024) menjelaskan dengan lebih mendetail bahwa pengajian tidak hanya berperan penting dalam memberikan pemahaman secara komperhensif terhadap syariat-syariat Islam. Selain itu, pengajian rutin juga dapat mengarah pada hubungan sosial bermasyarakat yang lebih harmonis melalui pembangunan karakter yang baik seperti toleransi, saling menghormati dan saling menghargai. Sehingga pengajian rutin dinilai memberikan banyak manfaat yang meliputi pemahaman ilmu agama, menjaga keharmonisan, dan membangun karakter yang sopan, santun, dan berakhlak mulia.

Pengajian memiliki banyak manfaat, manfaat yang paling umum ditemukan adalah membentuk kepribadian seseorang, bimbingan agama yang disampaikan dalam pengajian merupakan suatu media yang membangun hubungan baik antar Muslim. Peningkatan yang terlihat jelas pada jamaah yang ikut dalam pengajian adalah adanya peningkatan kemampuan sosialisasi dan semakin rukunnya kehidupan bertetangganya, serta lebih rajin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan lainnya (Putrie & Sari, 2023). Pengajian yang dilakukan juga memiliki banyak kegiatan yang sifatnya berdampak positif seperti dzikir, dan sholat bersama, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, namun inti dari pengajian adalah pendalaman akan pengatutan keagamaan, dan ilmu-ilmu agama lain untuk menanamkan nilai-nilai sosial untuk menghindarkan remaja-remaja dari sikap yang tidak baik (Berutu, 2024). Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Fitriyani et.al, 2023) menjelaskan bahwa pengajian

merupakan suatu sarana untuk mendapatkan pengetahuan keislaman, termasuk pembahasan mengenai ibadah, tauhid, muamalah, akhlak, dan hukum-hukum Islam. Selain itu, pengajian juga bertujuan untuk mencari keberkahan, keridhaan, serta rahmat dari Allah SWT, terdapat banyak nilai sosial dalam pengajian yang dapat mengarah pada pembangunan karakter yang lebih baik, terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan maupun pembangunan karakter dapat dilakukan dalam sebuah forum formal maupun non-formal, diantaranya kegiatan ini dapat dilakukan dalam institusi pendidikan dan pada forum terbuka yang lebih santai seperti masjid. Sebagai sebuah komunitas yang bertujuan untuk berbagi ilmu pengetahuan, majelis taklim memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman dan ilmu tentang agama yang mana kegiatan tersebut memiliki unsur pendidikan, namun memiliki sifat yang lebih santai dibandingkan forum pendidikan formal pada umumnya. Salah satu majelis taklim yang dimaksud adalah majelis taklim masjid Nurhidayah yang terletak di Desa Padangloang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Majelis taklim ini melakukan pengajian secara rutin di malam jumat dengan tujuan yang mirip dengan majelis taklim pada umumnya, keanekaragaman pengetahuan keagamaan yang disampaikan dalam forum ini memberikan manfaat yang beragam pula kepada para jamaahnya, namun apakah kegiatan rutin ini memiliki dampak atau sifat yang efektif dalam membangun karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan pengajian rutin malam Jum'at yang dilaksanakan oleh majelis taklim Nurhidayah dalam membangun karakter anggota majelisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa adanya rekayasa maupun campur tangan manusia secara sengaja atau buatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padangloang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengutamakan peneliti yang berperan sebagai instrumen dengan mengumpulkan data melalui beberapa tahapan yakni tahapan observasi, tahapan dokumentasi, dan tahapan wawancara. Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh anggota dari majelis taklim masjid Nurhidayah yang dipilih menggunakan random purposive sampling. Teknik pengolahan yang digunakan adalah metode deduktif dan deksriptif, sebagaimana data hasil wawancara akan dipilah terlebih dahulu agar memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini, setelah mengumpulkan data dengan tingkat relevansi yang tinggi, data kemudian dideksripsikan dengan baik agar dapat memberikan makna baik secara faktual maupun secara ilmiah untuk menciptakan argument yang menonjolkan hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini secara komprehensif menunjukkan bahwa sesi pengajian rutin yang dilakukan pada Jum'at malam di Majelis Taklim Masjid Nurhidayah yang menunjukkan kemanjuran yang luar biasa dalam membentuk dan secara positif mengubah karakter moral anggota majelis. Perubahan yang dapat diamati dalam karakter individu yang berpartisipasi dalam Majelis Taklim terutama dimanifestasikan melalui kegiatan studi terstruktur yang terjadi secara teratur setiap Jum'at malam, secara khusus dijadwalkan berlangsung antara sholat Maghrib dan Isya, di bawah bimbingan ahli dari seorang ustadz yang ahli, dengan

menggunakan materi instruksional yang bersumber dari kitab-kitab klasik yang terkenal karena nilai pedagogisnya. Analisis yang dilakukan selama penelitian ini mengungkapkan perubahan substansial dan signifikan dalam ciri-ciri karakter anggota Majelis Taklim, sehingga memberikan bukti kuat yang menggarisbawahi efektivitas keseluruhan dan dampak positif dari sesi studi Jumat malam.

Bentuk-bentuk efektivitas yang tercermin dari kegiatan ini meliputi perubahan karakter anggota yang mengikuti pengajian. Perubahan ini diidentifikasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan anggota Majelis Taklim, tokoh masyarakat, dan ketua panitia Masjid Nurhidayah. Efektivitas pengajian ini tidak hanya diukur dari produktivitas, tetapi juga dari persepsi atau sikap individu yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian berhasil mempengaruhi sikap dan perilaku anggota, yang merupakan indikator penting dari efektivitas kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa pengajian memberikan petunjuk dan dasar keimanan, semangat ibadah, serta inspirasi dan motivasi bagi jamaah untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pengajian juga mengajak setiap muslim untuk konsisten dalam memurnikan tauhid, mengingatkan tentang akhirat, dan menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW. Secara keseluruhan, efektivitas pengajian malam Jum'at di Majelis Taklim Masjid Nurhidayah tercermin dalam perubahan positif pada karakter dan sikap anggota, serta peningkatan pemahaman dan komitmen terhadap ajaran agama.

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang mampu menjadi landasan atau motivasi seseorang untuk berbuat baik, atau membedakan hal baik dan buruk, hal ini menjelaskan mengapa pendidikan sangat penting tidak hanya diusia prima namun sejak dini, bahkan hingga dewasa sekalipun (Muharram et.al, 2023). Pendidikan di era modern menjadi suatu hal yang semakin mudah diakses dan memudahkan proses belajar, dengan kemunculan teknologi, berbagai media pembelajaran kini dapat diakses secara online atau secara virtual, proses ini tentu sangat membantu berbagai pihak untuk mempelajari banyak tanpa harus melalui institut pendidikan formal, meskipun demikian pembelajaran yang dapat diakses secara virtual masih memerlukan pendalaman sehingga pembelajaran mandiri belum dapat dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung didalam kelas (Agit & Muharram, 2023). Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara virtual juga membutuhkan adanya supervise sebagaimana konten yang dapat diakses secara virtual umumnya memerlukan filtrasi sehingga tidak bersifat berbahaya bagi anak atau peserta didik, konten-konten di internet juga dapat mempengaruhi pikiran seseorang apabila tidak diarahkan dengan baik (Agit et.al, 2023). Hal ini menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi menjadi sebuah inovasi untuk memudahkan proses belajar, namun bukan berarti bahwa pembelajaran atau kegiatan menuntut ilmu yang dilakukan secara langsung tidak lebih baik, dengan demikian temuan dalam penelitian terdahulu berikut menjelaskan bagaimana peneliti mampu memahami bahwa kegiatan belajar melalui majelis taklim mampu memberikan dampak terhadap pemahaman dan menambah pengetahuan karena adanya supervise dan interaksi nyata, berbeda dengan belajar mandiri yang dapat membuat seseorang memiliki opini yang keliru tanpa adanya pengarahan atau perbandingan terhadap opininya.

Temuan penelitian ini menjelaskan bagaimana sebuah pengajian mampu membangun karakter masyarakat menjadi lebih baik, hasil ini didukung oleh banyak penelitian terdahulu, yang diantaranya adalah penelitian (Sriyanti & Ramadhani, 2021) menjelaskan bahwa manfaat yang didapatkan dari pengajian rutin adalah semakin meningkatnya kebersamaan, selain itu, pengajian juga menjadi sarana kaderisasi dan modeling yang memudahkan interaksi, meningkatkan kedekatan antara remaja dan orang dewasa, serta memudahkan internalisasi keteladanan dari para sesepuh. Sementara dalam penelitian (Setiawati et.al, 2023) dijelaskan

bahwa manfaat yang paling dirasakan masyarakat dari kegiatan pengajian rutin adalah adanya peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan pengamalan ibadah, selain itu, pengajian juga menunjang kemampuan anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an meningkat secara berkelanjutan. Penelitian (Nasution et.al, 2021) menjelaskan manfaat yang didapat secara lebih detail diantaranya bagi pelaksana pengajian, manfaat yang didapat adalah pahala, serta manfaat yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Pengajian juga dinilai meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat dan memotivasi mereka untuk saling tolong-menolong baik sesama tetangga maupun terhadap orang yang tidak tinggal diwilayah tersebut.

Penelitian ini berfokus pada pembangunan karakter, beberapa penelitian terdahulu menjelaskan manfaat kegiatan pengajian secara umum, secara spesifik pada pembangunan karakter, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya adalah penelitian (Suryadi, 2021) menjelaskan bahwa pengajian merupakan bentuk pembinaan yang mendorong seseorang untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sebagaimana hal tersebut merupakan hal yang baik, maka manfaat yang didapatkan adalah adanya muhasabah diri yang mendorong seseorang untuk terus berupaya menjadi pribadi yang lebih baik. Sementara menurut (Ahya et.al, 2023) kegiatan pengajian memang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam yang mana dari sini kemudian akan terbentuk akhlak mulia yang menjadi bagian penting dari pembangunan karakter. Menurut (Supriadi et.al, 2021) pengajian dapat menjadi sebuah sarana untuk melestarikan nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghindarkan generasi muda dari pengaruh budaya negatif, namun dalam hal pembangunan karakter, manfaat pengajian lebih tertuju pada manfaat sosial, sebagaimana kegiatan pengajian ini umumnya mendorong dan membangun jiwa sosial masyarakat untuk hidup dengan lebih harmonis dan saling membantu satu sama lain. Manfaat yang jelas dilihat dari beberapa penelitian terdahulu ini mengarah pada bagaimana pengajian rutin mendorong masyarakat untuk membangun sifat peduli, sifat gotong royong, dan menghindarkan mereka dari berbagai hal yang bersifat negatif. Ilmu-ilmu yang didapatkan berasal dari berbagai kitab-kitab klasik menunjang peningkatan pemahaman keislaman yang secara tidak langsung akan membentuk karakter baik dalam diri mereka.

Kegiatan pengajian merupakan suatu kegiatan yang banyak membawahkan manfaat, sehingga dengan demikian perlu adanya upaya untuk menjaga agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, penelitian ini menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan jamaah masjid Nurhidayah untuk menjaga agar kegiatan pengajian rutin dapat berjalan secara berkelanjutan, upaya-upaya ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial dan Material: Panitia Masjid Nurhidayah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Desa Padangloang memberikan dukungan sosial yang signifikan. Mereka juga menyediakan dukungan material, seperti fasilitas masjid yang meliputi penggunaan pengeras suara dan area masjid.
2. Sosialisasi dan Partisipasi: Dukungan dari Imam Masjid Nurhidayah dan tokoh masyarakat lainnya termasuk dalam mensosialisasikan kegiatan pengajian kepada masyarakat luas, sehingga meningkatkan partisipasi jamaah.
3. Evaluasi dan Pemantauan: Efektivitas pengajian malam Jum'at dipantau dan dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa tujuan pengajian tercapai dan memberikan manfaat yang signifikan bagi jamaah.
4. Konsistensi Pelaksanaan: Pengajian dilaksanakan secara konsisten setiap malam Jum'at antara Maghrib dan Isya, yang merupakan waktu senggang bagi jamaah setempat. Hal ini

telah disepakati oleh anggota Majelis Taklim dan panitia Masjid Nurhidayah.

5. Dukungan dari Anggota BKMT: Anggota BKMT Masjid Nurhidayah juga memberikan dukungan besar dalam pelaksanaan kegiatan pengajian malam Jum'at.

Sebagaimana penelitian ini menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan dalam menjaga pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, penelitian-penelitian terdahulu juga menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan masyarakat agar kegiatan pengajian rutin dapat berjalan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan manfaat yang diberikan. Dalam penelitian (Hidayati, 2020) dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pengajian rutin adalah dengan memanggil berbagai pemateri dari luar, hal ini dilakukan agar kajian yang dilakukan memiliki lebih banyak referensi dan perbandingan yang memperluas wawasan dan memberikan penalaran yang baik dalam pengamalan suatu ilmu. Sedangkan dalam penelitian (Alwadipa et.al, 2024) dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan agar masyarakat tidak jenuh atau bosan untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin adalah dengan berpindah-pindah lokasi, yang mana lokasi yang dimaksud adalah rumah warga yang setiap minggunya berbeda, dengan demikian maka hal ini memberikan kesempatan ke warga untuk memperoleh manfaat yang mereka nilai berkah untuk hunian mereka dengan diadakannya kegiatan yang sifatnya membawahkan manfaat. Berbeda dengan strategi yang diterapkan oleh (Fachri, 2020) yang lebih mengarah pada bagaimana membuat materi kajian lebih menarik dengan membuat ilustrasi-ilustrasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, selain itu, diadakan pula rangkaian-rangkaian kegiatan besar yang bertepatan dengan pengajian rutin, sehingga masyarakat bersemangat untuk menghadiri. Semua ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu wilayah agar kegiatan pengajian yang dilakukan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Pengajian yang dilakukan merupakan bentuk pendidikan non-formal, namun selayaknya pendidikan pada umumnya dibutuhkan berbagai upaya agar masyarakat dapat menghadiri dan merasa betah dengan apa yang disimak. Motivasi akan sebuah pendidikan memang dinilai penting, sebagaimana tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kurangnya antusiasme, hal ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik saja, namun juga untuk orang dewasa (Mujahidin, 2020). Pada umumnya untuk mengatasi kurangnya motivasi diterapkanlah berbagai metode yang dapat menunjang efektivitas pembelajaran, beberapa diantaranya menunjukkan bahwa belajar tidak didalam forum atau ruangan yang terkesan formal dapat mendorong motivasi belajar dan mengefektifkan, serta mengefisienkan proses pembelajaran (Tibe et.al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengajian rutin sebagai bentuk pendidikan memiliki segala potensi untuk menunjang efektifnya hasil belajar, dalam konteks penelitian terbukti bahwa pengajian yang dilaksanakan secara rutin mampu membangun karakter para jamaah menjadi pribadi yang lebih baik, yang mana mencerminkan efektifnya metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pengajian rutin Jumat malam dalam membangun karakter, khususnya di Majelis Taklim Masjid Nurhidayah di Sidenreng Rappang. Hasilnya menyoroti bahwa sesi pengajian berdampak positif pada karakter dan sikap peserta, yang mengarah pada peningkatan pemahaman dan komitmen terhadap ajaran agama. Pengamatan dan wawancara dengan anggota, pemimpin masyarakat, dan komite masjid mengungkapkan perubahan positif yang signifikan tercermin dari ciri-ciri dan karakter yang berubah signifikan, menunjukkan efektivitas sesi pengajian Jumat malam dalam mendorong perkembangan moral

dan meningkatkan komitmen agama. Penelitian ini menekankan bahwa sesi pengajian rutin berkontribusi untuk meningkatkan iman, semangat ibadah, dan motivasi bagi individu untuk memaksimalkan potensi mereka, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan positif dalam karakter dan sikap di antara para peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Agit, A., & Muharram, S. (2023). Does Artificial Intelligence Affect Actual Learning Experience Among University Students?. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 8(3), 112-118.
- Agit, A., Amiruddin, N., & Kunci, K. (2023). Evaluasi Penggunaan Teknologi Terhadap Efektivitas Belajar: Apakah Berdampak Buruk. *Educandum*, 9(1), 31-42.
- Ahya, M., Nazaruddin, N., Mubhar, M. Z., & Kusnadi, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pengetahuan, Pemahaman, Pengamalan Ajaran Islam Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Sehari-Hari. *INKAMKU: Journal of Community Service*, 2(1), 19-23.
- Alwadipa, B. P., Khairani, R., Batubara, M. A., Putra, R. P., Batubara, L. H., Siregar, R., Rohani, S., Sari, I. Y., & Wulandari, A. (2024). Pembentukan Pengajian Di Desa Balimbing Julu Bersama KKN STAIN Madina Kelompok 26 Tahun 2023. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 203-209.
- Berutu, M. M. (2024). Strategi Remaja Mesjid Siompin Melalui Pengajian Malam Senin Dalam Upaya Mengurangi Judi Online. *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 58-74.
- Fachri, M. (2020). Pembinaan Perilaku Sosial melalui Pengajian Rutin Kitab Akhlaq di Lingkungan RT 01 RW 12 Mimbaan Panji Situbondo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(1), 40-46.
- Falahiyah, K. N., & Fauzi, A. M. (2022). Pemaknaan Ritual Sinoman Malam Jumat Legi bagi Warga Muslim Desa Sumurber. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 91-98.
- Fitriyani, F., Oktapia, R., Wulan, D., Afifah, N., Karimah, K., Armendi, A., & Saputra, B. (2023). Melestarikan Tradisi Pengajian Kliwonan Sebagai Warisan Leluhur Bagi Masyarakat Marga Sakti. *Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-55.
- Hidayati, I. W. (2020). Konstruksi Pendidikan Tauhid pada Pengajian Sholawat Burdah Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 4(2), 135-141.
- Muharram, S., Jannah, R., & Darmawati, D. (2023). Implementasi metode pembelajaran bahasa arab yang efektif untuk anak usia dini. *EDUCANDUM*, 9(1), 1-9.
- Mujahidin, M. (2020). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik SMP Negeri 6 Kota Parepare. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 4(1), 49-57.
- Nasution, A. A., Rusydi, A. M., & Fithri, W. (2021). Nilai tolong-menolong dalam tradisi pengajian parkahanggian marga di Desa Pidoli Lombang Kabupaten Mandailing Natal (kajian living Al-Qur'an). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(2), 125-146.
- Putrie, A. M., & Sari, R. M. (2023). Bimbingan Agama Dalam Pengajian Rutin Membentuk Kepribadian Muslim Pada Aspek Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3826-3834.
- Salda, M. I. (2020). Tradisi Zikir dan Pengajian Kitab Turast Malam Kamis di Dusun Papringan. *Jurnal Living Hadis*, 5(1), 79-103.
- Setiawati, R., Mubasit, M., Mawardi, M., & Cahyadi, A. (2023). Pesantren And Its Function In

-
- Improving The Worship Of The Village Community. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(1), 91-110.
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 112-128.
- Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021). Pembinaan kepribadian islami dan solidaritas sosial remaja. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 2(2), 111-124.
- Supriadi, S., Zakso, A., & Mirzachaerulsyah, E. (2021). Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 10(6).
- Suryadi, A. (2021). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sosial Keagamaan di Kelurahan Mattappawalie Kabupaten Barru. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 33-39.
- Tibe, A. M., Yanti, R., & Jamaluddin, N. E. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: MTs As' Adiyah No. 45 Lonra Kabupaten Wajo). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 769-781.